



ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF

Reni Herawati, Ike Natalliasari, Dedi Muhtadi

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: rherawati220@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' mathematical creative thinking skills in terms of reflective and impulsive cognitive styles. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used include the MFFT (Matching Familiar Figures Test), a mathematical creative thinking skills test, and interviews. The instruments used are the MFFT and mathematical creative thinking skills test questions. The subjects of this study are class VIII B students. The subjects were selected based on their MFFT test results to categorize them into reflective and impulsive cognitive styles, and on their mathematical creative thinking skills test results. Based on the analysis, the following conclusions were drawn: (1) Reflective subjects were able to meet all indicators of mathematical creative thinking skills comprehensively. For the fluency indicator, reflective subjects were able to answer the questions completely. For the flexibility indicator, reflective subjects were able to answer all surface area questions of the boxes, resulting in complete answers. For the originality indicator, reflective subjects were able to solve the surface area problems for each box, resulting in complete final answers. For the elaboration indicator, reflective subjects were able to detail all required costs comprehensively. (2) Impulsive subjects were able to meet the fluency indicator comprehensively. However, for the flexibility indicator, impulsive subjects did not complete the questions fully, only solving the surface area problems of the boxes using one method, resulting in incomplete answers. For the originality indicator, impulsive subjects were only able to solve the surface area problem of the cube, resulting in incomplete final answers. For the elaboration indicator, impulsive subjects were able to detail the required costs comprehensively.

Keywords: analysis, Mathematical Creative Thinking Skills, Reflective, Impulsive

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kebutuhan dalam menemukan ide dan solusi baru untuk menyelesaikan masalah, karena dewasa ini masalah utama peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah masih semata berorientasi pada upaya menguji daya ingat peserta didik dan hanya mencari satu jawaban yang benar sehingga kemampuan berpikir peserta didik direduksi untuk mengingat (Siswanto, 2016). Kemampuan matematis tiap peserta didik berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut dalam memproses informasi (Nurmalia, dkk, 2019). Perbedaan kesulitan yang peserta didik alami dalam memproses dan menggunakan informasi yang diterima merupakan salah satu pengaruh dari gaya kognitif. Hal ini dikarenakan gaya kognitif berpengaruh terhadap pemrosesan informasi dalam otak peserta didik sehingga akan terjadi perbedaan penyampaian ide-ide matematis peserta didik pada masing-masing gaya kognitif.

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi dan pelajaran. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP IT Nurul Huda Utsmaniyyah yang mengemukakan bahwa pada saat mempelajari suatu materi, ada peserta didik yang dapat langsung memahami suatu konsep matematika hanya dengan membaca materi yang diberikan saja. Ada juga yang harus mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu untuk dapat memahami konsep matematika tersebut. Perbedaan individu dalam menerima dan mengolah informasi yang



diterima ini dipengaruhi oleh gaya kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Septiani dan Pujiastuti (2020) bahwa cara peserta didik menerima dan memproses informasi, sikap terhadap informasi maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar dalam pembelajaran merupakan hal-hal yang sangat berkaitan dengan gaya kognitif. Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan menghasilkan gagasan dan ide baru dengan menciptakan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi alternatif. Dalam menghasilkan gagasan dan ide baru tersebut terdapat proses menerima dan mengolah informasi yang dipengaruhi oleh gaya kognitif. Maka perbedaan gaya kognitif yang dimiliki peserta didik perlu diperhatikan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Sehingga setiap peserta didik akan mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Susanto (2015) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah bagaimana individu menerima, memproses dan menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas dari dunia sekitarnya.

Gaya kognitif terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah reflektif dan impulsif. Kagan (Wardhana & Lutfianto, 2018) menjelaskan bahwa dimensi reflektif dan impulsif menggambarkan kecenderungan peserta didik yang tetap untuk menunjukkan cepat atau lambat waktu menjawab terhadap situasi masalah dengan ketidakpastian jawaban yang tinggi. Menurut Kagan (Aprilia, Sunardi, & Trapsilasiwi, 2017; Rozenwajg & Corroyer, 2005) gaya kognitif reflective tercermin pada seseorang memiliki karakteristik tidak cepat atau lambat dalam menanggapi permasalahan tetapi lebih cermat atau berhati-hati sehingga jawaban soal yang didapat cenderung bagus atau diperbaiki, artinya seseorang yang selalu berpikir terlebih dahulu saat diberikan soal pertanyaan atau permasalahan merupakan tipe gaya kognitif reflective. Selanjutnya, Kagan (Suprihatin, Maya, & Senjayawati, 2018) Gaya kognitif impulsive tercermin pada seseorang mempunyai karakteristik tanggap dalam menjawab soal tetapi kurang hati-hati, artinya seseorang yang refleks dalam menjawab soal dan menulis semua ide yang ada pada pikirannya merupakan tipe gaya kognitif impulsive.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematik berdasarkan gaya kognitif dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik Ditinjau dari Gaya Kognitif ” yang difokuskan pada materi bangun ruang sisi datar. Materi bangun ruang sisi datar ini digunakan karena dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif matematik yang akan dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan berpikir kreatif yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif menurut (Munandar, 2016) yaitu: (a) kelancaran (fluency), mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Memikiran lebih dari satu jawaban. (b) keluwesan (flexibility), menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. (c) orisinalitas (originality), mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. Memikirkan cara yang tidak lazim. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya. (d) terperinci (elaboration), mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian kualitatif ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017),. Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Selain itu Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dimana suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Menurut Gunawan (2013) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak



diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012). Penelaahan dilakukan pada data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, berupa angket gaya kognitif reflektif dan impulsif, tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan hasil wawancara dari pengerjaan soal berpikir kreatif matematis yang diolah secara deskriptif dalam tulisan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi dan analisis data mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan gaya kognitif yang dilaksanakan di SMP IT Nurul Huda Utsmaniyyah kelas VIII B. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret semester genap untuk tahap pelaksanaannya subjek diberikan tes MFFT pada pertemuan pertama secara satu persatu selanjutnya diberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada pertemuan kedua. Tahap awal pelaksanaan penelitian yakni pada tanggal 02 Maret 2024 dengan memberikan instrumen gaya kognitif reflektif dan impulsif yaitu tes MFFT, pada tanggal 5 Maret 2024 memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis, dan pada tanggal 16 Maret 2024 melakukan wawancara secara langsung mengenai hasil pekerjaan tes kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik tersebut.

Hasil yang diperoleh adalah hasil *Matching Familiar Figure Test* (MFFT), hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, dan hasil wawancara mengenai tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Dari 23 peserta didik yang diberikan angket MFFT, terdapat 11 peserta didik gaya kognitif reflektif, 10 peserta didik gaya kognitif impulsif, dan 2 peserta didik yang tidak termasuk gaya kognitif reflektif dan impulsif. Untuk mendapatkan subjek penelitian peserta didik diambil dari setiap kelompok reflektif 3 orang dan kelompok impulsif 3 orang yang mendapatkan skor *Matching Familiar Figure Test* (MFFT) tertinggi kemudian diambil satu persatu untuk diberikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis sampai data yang diperoleh jenuh. Daftar calon subjek penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Daftar Calon Subjek Penelitian

Subjek	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Kelancaran	Keluwasan	Keaslian	Terperinci
S1-R	✓	✓	✓	✓
S3-R	✓	✓	-	✓
S8-R	✓	-	-	-
S4-I	✓	-	-	-
S16-I	✓	✓	-	-
S22-I	✓	✓	✓	✓

Dari 6 calon subjek tersebut diambil dari masing-masing kelompok reflektif dan impulsif yang terbaik yaitu dipilih 2 subjek yang termasuk gaya kognitif reflektif dan impulsif dengan skor *Matching Familiar Figure Test* (MFFT) tertinggi serta mampu memberikan informasi mengenai tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Pengambilan subjek diperoleh dari tes *Matching Familiar Figure Test* (MFFT), soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis, dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Tabel 2 subjek penelitian:

Tabel 2 Subjek Penelitian

No	Subjek	Gaya kognitif	Kode
1	S1	Reflektif	SR
2	S22	Impulsif	SI

Setelah diperoleh data instrumen gaya kognitif reflektif dan impulsif yaitu tes MFFT dan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis, berikut disajikan data hasil pengisian soal kemampuan berpikir kreatif matematis. Data hasil pengisian soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang dianalisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang diambil dari hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

1. Kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan gaya kognitif reflektif.

SR mampu melampaui indikator kelancaran. Pada indikator ini subjek SR mampu menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memunculkan pertanyaan yang mungkin dari persoalan yang disajikan menjelaskannya menggunakan bahasa sendiri meskipun tidak jauh berbeda dengan kalimat yang terdapat dalam soal, subjek SR mampu menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan lengkap dan tepat.

SR mampu melampaui indikator keluwesan. Pada indikator keluwesan subjek SR mampu mengerjakan alternatif jawaban soal yang bervariasi dalam menjawab soal yang diberikan dengan lengkap dan tepat, subjek SR mampu menyelesaikan soal yang dikerjakan dengan lengkap.

SR mampu melampaui indikator keaslian. Pada indikator keaslian subjek SR mampu memunculkan gagasan yang tidak lazim, yaitu dengan caranya sendiri dalam menjawab soal yang diberikan dengan benar, subjek SR pada indikator ini mampu mengerjakan soal dengan lengkap.

SR mampu melampaui indikator terperinci. Pada indikator terperinci subjek SR mampu memperkaya gagasan dengan memberikan detail dan merinci gagasan yang tidak terdapat dalam soal dengan benar, subjek SR pada indikator ini mampu merinci apa yang terdapat dalam soal dengan benar.

2. Kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan gaya kognitif impulsif.

SI mampu melampaui indikator kelancaran. Pada indikator ini subjek SI mampu mengungkapkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memunculkan pertanyaan yang mungkin dari persoalan yang disajikan menjelaskannya menggunakan bahasa sendiri meskipun dijawab dengan singkat tidak begitu lengkap, subjek SI mampu menentukan informasi dari indikator ini secara singkat dengan bahasa sendiri dari soal tersebut dengan tepat.

SI mampu melampaui indikator keluwesan. Pada indikator keluwesan subjek SI mampu mengerjakan alternatif jawaban soal yang bervariasi dalam menjawab soal yang diberikan namun hanya setengah jalan belum sampai selesai dengan mengerjakan luas permukaan pada box B. Namun dengan demikian subjek SI mampu mengerjakan soal dengan sedikit kesalahan tidak sampai selesai seperti terlihat pada gambar 1 di bawah:

Box B

$$Lp = \frac{1}{2} \times s^2$$
$$= \frac{1}{2} \times 5^2$$
$$= \frac{1}{2} \times 25$$
$$= 12,5 \text{ cm}^2$$

... (other calculations) ...

Tidak menuliskan dengan lengkap hasil pengerjaan dari panjang sisi dan tinggi segitiganya. SI mengerjakan langsung ke rumus luas permukaan.

* Berilah Luas Permukaan box A dan Box B

Cara 1: Box A

$Lp = 5 \times 9^2$	$Lp = 4 \left(\frac{12 \times 6}{2} \right)$	
$= 5 \times 12 \times 18$	$= 4 \left(\frac{72 \times 6}{2} \right)$	Jadi Lp box A = $720 + 192$
$= 5 \times 144$	$= 4 \left(\frac{216 \times 6}{2} \right)$	$= 912 \text{ cm}^2$
$= 720 \text{ cm}^2$	$= 4 (48)$	
	$= 192 \text{ cm}^2$	

Tidak menuliskan dengan lengkap hasil pengerjaan dari panjang sisi dan tinggi segitiganya. SI mengerjakan langsung ke rumus luas permukaan.

Gambar 1 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SI Pada Indikator Keluwesan

Gambar 1 di atas menunjukkan SI menyelesaikan permasalahan dalam mencari luas permukaan box, tetapi tidak menuliskan dengan lengkap apa yang diketahui dari permasalahan sebelumnya SI menyelesaikan soal dengan secara langsung ke rumus luas permukaan. Tetapi dengan demikian SI dapat menghitung luas permukaan setiap box seperti pada gambar 1 diatas.

Cara 2: Box A

$Lp = (12 \times 12) + 2(12 \times 12) + 2(12 \times 12)$	$Lp = 4 \left(\frac{12 \times 6}{2} \right)$
$= 144 + 2(144) + 2(144)$	$= 4 \left(\frac{36 \times 6}{2} \right)$
$= 144 + 288 + 288$	$= 4 (48)$
$= 720 \text{ cm}^2$	$= 192 \text{ cm}^2$

Jadi luas permukaan box A = $720 + 192 = 912 \text{ cm}^2$

Tidak menuliskan pengerjaan yang luas permukaan box B. Hanya menyelesaikan luas box A saja.

Gambar 2 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SI Pada Indikator Keluwesan

Gambar 2 di atas menunjukkan SI menyelesaikan permasalahan dalam mencari luas permukaan box dengan cara kedua, tetapi hanya setengah jalan mengerjakan soal belum sampai selesai hanya menghitung luas permukaan box A saja. SI dapat menghitung luas permukaan box seperti pada Gambar 2 diatas.

SI mampu melampaui indikator keaslian. Pada indikator keaslian SI mampu memunculkan gagasan yang tidak lazim, yaitu dengan caranya sendiri dalam menjawab soal yang diberikan namun hasil dari pengerjaannya salah atau tidak tepat. Sehingga subjek SI pada indikator ini mampu mengerjakan soal namun hasil dari pengerjaannya tidak lengkap seperti terlihat pada Gambar 3 dibawah:

Luas permukaan dengan cara sendiri

Box A

$Lp = \text{Persegi} \text{ besar} = 4 \text{ Persegi} \text{ kecil}$
 $= (12 \times 12) + 4(12 \times 12)$
 $= 144 + 4(144)$
 $= 720 \text{ cm}^2$

$Lp = \text{Persegi} \text{ panjang} = 2 \text{ Persegi} \text{ panjang}$
 $= (12 \times 12) + 2(12 \times 12)$
 $= 144 + 2(144)$
 $= 432 \text{ cm}^2$

Box B

$Lp = \text{Persegi} \text{ panjang} = 2 \text{ Persegi} \text{ panjang}$
 $= (6 \times 6) + 2(6 \times 6)$
 $= 36 + 2(36)$
 $= 108 \text{ cm}^2$

$Lp = \text{Persegi} \text{ panjang} = 4 \text{ Persegi} \text{ kecil}$
 $= (6 \times 6) + 4(6 \times 6)$
 $= 36 + 4(36)$
 $= 180 \text{ cm}^2$

SI mampu menyelesaikan dengan cara sendiri walaupun jawaban hasilnya yang limas salah.

Gambar 3 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek SI Pada Indikator Keaslian

Gambar 3 di atas menunjukkan SI menyelesaikan permasalahan dengan alternatif jawaban yang bervariasi dalam mencari luas permukaan box dengan caranya sendiri, namun terdapat kesalahan dihasil luas permukaan pada limas hasil jawabannya tidak sama dengan hasil jawaban luas permukaan limas pada indikator keluwesan diatas. Tetapi dengan demikian SI dapat menghitung luas permukaan setiap box seperti pada Gambar 3 diatas.

SI mampu melampaui indikator terperinci. Pada indikator terperinci subjek SI mampu memperkaya gagasan dengan memberikan detail dan merinci gagasan yang tidak terdapat dalam soal dengan lengkap. Dengan demikian SI pada indikator ini mampu merinci yang terdapat dalam soal.

Temuan dari penelitian ini adalah subjek reflektif mampu menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif matematis dengan memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dengan hasil jawaban soal lengkap dan tepat. Sedangkan subjek impulsif sudah mampu menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif matematis dengan memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis namun dari hasil jawabannya kurang lengkap dan terdapat kesalahan dalam menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Warli, 2010) bahwa subjek reflektif membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah sehingga lebih cermat dan akurat, sedangkan subjek impulsif lebih cepat dalam menyelesaikan masalah sehingga kurang cermat dan kurang akurat.

Tabel 3 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Gaya Kognitif

Subjek	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis			
	Kelancaran	Keluwasan	Keaslian	Terperinci
SR	Subjek mampu menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dari persoalan yang disajikan sehingga jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi dilihat dari menyelesaikan permasalahan dengan tepat sehingga jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek mampu memberikan jawaban yang tidak lazim dilihat dari menyelesaikan permasalahan dengan tepat sehingga jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek mampu mengembangkan, memperkaya, menambah suatu gagasan, merinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan yang tidak terdapat dalam soal, sehingga jawaban yang dihasilkan benar.
SI	Subjek mampu menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dari persoalan yang disajikan sehingga jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi namun hanya setengah jalan belum sampai selesai.	Subjek mampu memberikan jawaban yang tidak lazim dilihat dari menyelesaikan permasalahan namun hasil dari pengerjaannya salah atau tidak tepat.	Subjek mampu mengembangkan, memperkaya, menambah suatu gagasan, merinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan yang tidak terdapat dalam soal, sehingga jawaban yang dihasilkan benar.



SIMPULAN DAN SARAN

Bagian simpulan dan saran berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas hipotesis atau pertanyaan penelitian, atau berupa intisari hasil pembahasan. Saran yang dikemukakan merupakan solusi atau tindak lanjut terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Simpulan dan saran disajikan dalam bentuk paragraf. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan terkait kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif:

1. Subjek reflektif mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dengan lengkap. Pada indikator kelancaran subjek reflektif mampu menjawab soal dengan lengkap. Pada indikator keluwesan subjek reflektif mampu menjawab semua luas permukaan box sehingga menghasilkan jawaban yang lengkap. Pada indikator keaslian subjek reflektif mampu menyelesaikan soal luas permukaan setiap box sehingga hasil akhir yang diperoleh lengkap. Pada indikator terperinci subjek reflektif mampu merinci semua biaya yang dibutuhkan dengan lengkap.
2. Subjek impulsif mampu memenuhi indikator kelancaran dengan lengkap. Sedangkan pada indikator keluwesan subjek impulsif tidak menyelesaikan soal dengan tuntas hanya menyelesaikan soal luas permukaan box pada cara satu saja sehingga menghasilkan jawaban yang kurang lengkap. Sedangkan pada indikator keaslian subjek impulsif hanya mampu menyelesaikan soal luas permukaan kubusnya saja sehingga hasil akhir yang diperoleh kurang lengkap. Pada indikator terperinci subjek impulsif mampu merinci biaya yang dibutuhkan dengan lengkap.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika diharapkan mengetahui gaya kognitif peserta didik sehingga dalam pembelajaran matematika guru mampu mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif setiap peserta didik. Selain itu, guru diharapkan sering memberikan latihan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis terkait materi yang sedang belajarnya, serta memberikan soal-soal non rutin yang mendukung kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat memperkuat penguasaan terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya serta harus sering berlatih mengerjakan soal-soal baik soal rutin maupun soal non-rutin untuk kemampuan berpikir kreatif matematisnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kemampuan berpikir kreatif baik secara tertulis maupun secara lisan berdasarkan aspek kognitif lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munandar, U. (2016) *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurmalia, I., Yuhana, Y., & Fatah, A. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif pada Siswa SMK. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(2), 105–111. Retrieved from <https://doi.org/10.37058/jarme.v1i2.783>
- Septiani, L. & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Gaya Kognitif. *JMPM Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 28-41.
- Siswanto, R. D. (2016). Asosiasi Antara Kemampuan Geometri Spasial Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 141–146
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Susanto, H. A. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yoyakarta: Deepublish.
Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya